



Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management

Miranda Ardana

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 2 November 2025

Revised: 14 November 2025

Accepted: 29 November 2025

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan perekeyasaan laba atau kegiatan memanipulasi hasil keuangan dengan tujuan tertentu yang dilangsungkan oleh pihak manajemen. Penelitian ini dilakukan sebagai usaha menghasilkan data empiris terkait pengaruh intellectual capital dan corporate social responsibility dalam tindakan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan menggunakan program SPSS 27 penelitian ini melakukan uji hipotesis regresi linier berganda dan uji normalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh intellectual capital dan corporate social responsibility.

Kata Kunci: *Intellectual Capital (IC), Corporate Social Responsibility (CSR), Manajemen Laba*

(*) Corresponding Author: ardanamiranda@gmail.com

How to Cite: Ardana, M. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 432-440. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12048>.

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu sumber informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015:3) sesuai tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat. Selain itu laporan keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, laporan keuangan juga digunakan untuk meminta pertanggungjawaban manajemen atas kinerja dan tindakan yang telah dilakukannya (Alviansyah & Adiputra, 2021)

Menurut Yahaya *et al.*, (2020) manajemen laba atau manipulasi laba adalah penggunaan teknik akuntansi yang disengaja, dengan mempercepat waktu pengeluaran dan pendapatan. Serta menerapkan taktik/strategi lain yang ditujukan untuk memengaruhi profitabilitas jangka pendek oleh pihak manajemen untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi memiliki tujuan mengubah angka laba untuk mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan dan mempengaruhi hasil kesepakatan dalam perjanjian atau kontrak tertentu berdasarkan angka yang dihasilkan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan dan transaksi.

Di Indonesia terdapat berbagai perusahaan yang memiliki kasus memanipulasi laba pendapatannya. Diantaranya PT Bank Lippo Tbk yang menonjol dalam hal ini. Kejadian itu terjadi saat manajemen PT Bank Lippo Tbk mengungkapkan laporan keuangan triwulan ketiga tahun 2002 kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dalam laporan tersebut, disebutkan aset bank yang dimiliki PT Bank Lippo sebesar Rp22,8 triliun, mengalami rugi bersih sebesar Rp1,2 triliun, dan membukukan rasio kecakapan modal (CAR) sebesar 4,2%. Sebulan sebelumnya, PT Bank

Lippo Tbk merilis laporan keuangan yang menyajikan angka berbeda, khususnya terkait aset laba bersih yang mencengangkan yakni senilai Rp24 triliun. Pada tahun 2017, PT Bank Lippo memiliki dana mengejutkan sebesar Rp99 miliar dan rasio CAR sebesar 24,8% (Khairani & Wimelda, 2017).

Selain data laba, informasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan adalah modal intelektual. PSAK 19 mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Perusahaan dengan aset tidak berwujud seperti modal intelektual unggul membawa manfaat tambahan bagi perusahaan (Febriany, 2020). Perusahaan yang mampu mengelola komponen modal intelektual dan memaksimalkan sumber daya akan memengaruhi kekayaan perusahaan dengan cara yang tidak menghasilkan praktik manajemen kinerja. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola asetnya dengan lebih baik dan efisien (Nurhayati et al., 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah sikap perusahaan yang berkomitmen kepada pemangku kepentingan untuk memenuhi tanggung jawabnya demi efisiensi operasi perusahaan. Kajian faktor tanggung jawab sosial mengacu pada faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, mendorong pembanguana ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat di semua tingkatan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak lepas dari keterlibatan dan dukungan masyarakat. CSR digunakan tidak hanya sebagai kegiatan yang membantu masyarakat dan lingkungan, tetapi juga sebagai sebuah alat untuk menciptakan profil organisasi yang baik. Inisiatif CSR yang diarahkan pada manajer yang terkena dampak digunakan sebagai alat untuk menyembunyikan inisiatif negatif yang telah mereka ambil, misalnya dalam manajemen pendapatan. Dengan latar belakang diatas, pelaksanaan pengembangan perusahaan memerlukan tanggung jawab sosial baik secara internal maupun eksternal, serta pengelolaan aset yang tepat dan efektif, agar tidak tercipta praktik manipulasi laba. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa teori keagenan didasarkan pada hubungan keagenan antara *principal* agen dan investor sebagai *principal* dalam kontrak. Karena adanya hubungan kontraktusl antara pemilik dan agen, manajer dapat bertindak bertentangan dengan kepentingan investor, yang dapat menimbulkan biaya keagenan (Agustia, 2013). *Agency cost* dapat terdiri dari *monitoring cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh investor untuk memonitor perilaku manajer, *retention cost* yaitu biaya retensi. Potongan dalam tingkat kesejahteraan setelah hubungan agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Pengembangan Hipotesis Intellectual Capital

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga digunakan secara efektif untuk kepentingan perusahaan (Wijayani, 2017). Jika orang atau komunitas percaya pada perusahaan dengan

modal intelektual yang baik, maka di masa depan perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan penjualan. Meningkatkan laba dapat mempengaruhi pertumbuhan laba per saham. Perusahaan dapat berusaha untuk meningkatkan kepercayaan public dengan meningkatkan keterampilan karyawan mereka untuk bekerja dengan baik, sehingga meningkatkan profitabilitas ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Kalbuana et al., 2020). Memaksimalkan sumber daya perusahaan membantu perusahaan mengelola modal intelektualnya dengan lebih baik, yang memengaruhi laba dan aset perusahaan, memungkinkan manajer mengelola manajemen laba mereka dengan benar. Perusahaan dengan aset tidak berwujud dan modal intelektual yang tinggi memperoleh keunggulan kompetitif dalam sumber daya manusianya. Keunggulan kompetitif ini memudahkan perusahaan untuk mengelola keuntungannya, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil bisnis perusahaan di masa depan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa modal intelektual yang tinggi juga mengarah pada kinerja keuangan yang tinggi.

Berikut hasil hipotesis dari uraian penelitian adalah:

H1 : Intellectual capital berpengaruh terhadap manajemen laba Corporate Social Responsibility

Disebutkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan yang mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Menurut Chih et.al (2008), perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial tidak menyembunyikan realisasi pengembalian yang tidak diinginkan dan karena itu mempraktikkan manajemen kinerja. Carroll (1979 dalam Kim et.al 2011) juga mencatat bahwa CSR adalah tanggung jawab etis perusahaan, sehingga diasumsikan bahwa kewajiban moral perusahaan membatasi praktik manajemen kinerja dan menetapkan kebijakan yang bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian (Arief & Ardiyanto, 2014) disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil manajemen (DAC). Leverage, growth dan return on investment digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Di sisi lain, sebuah penelitian (Evadewi & Meiranto, 2014) menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kinerja pada kelompok industri manufaktur.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Kemudian variabel independen terdiri dari *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba

Variabel manajemen laba diproksi dengan menggunakan *modified discretionary accrual* dan dihitung menggunakan *The Modified Jones Model*, yang dikembangkan oleh Jones. Berikut tahapan yang dilakukan:

Tahap pertama mencari *Total Accrual* (TA)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Tahap kedua mengestimasi Nilai *total accruals* (TAC_{it}) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memperoleh nilai koefisien dari persamaan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{Ait-1}$$

Tahap ketiga mencari *Nondiscretionary Accruals* (NDA_{it}) dengan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Tahap terakhir menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan rumus:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

A_{it-1}

Keterangan:

- 1) TAC_{it} = *Total Accrual* perusahaan (i) pada tahun (t)
- 2) NI_{it} = *Net Income* (laba bersih) perusahaan (i) pada tahun (t)
- 3) CFO_{it} = *Cash Flow Operation* (arus kas operasi) perusahaan (i) pada tahun (t)
- 4) A_{it-1} = Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya
- 5) ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
- 6) ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)
- 7) PPE_{it} = *Property, plant and equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)
- 8) ε = *Error*

2. *Intellectual Capital*

Variabel *intellectual capital* diukur menggunakan koefisien $VAIC^{TM}$ milik pulik yang dikembangkan oleh Ulum (2009).

Tahap pertama : mencari *Value Added* (VA) VA dihitung dari akun-akun perusahaan yakni:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

- 1) OP = *Operating Profit* (laba operasi)
- 2) EC = *Employee Costs* (beban karyawan)
- 3) D = *Depreciation* (depresiasi)
- 4) A = *Amortization* (amortisasi)

Tahap kedua menghitung *Value Added Capital* (VACA)

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

- 1) VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
- 2) VA = *Value Added*
- 3) CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap ketiga menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

- 1) VAHU = *Value Added Human Capital*
- 2) VA = *Value Added*
- 3) HC = *Human Capital*: beban karyawan

Tahap Keempat menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = SC - VA$$

Keterangan:

- 1) STVA = *Structural Capital Value Added*
- 2) SC = *Structural Capital*: VA – HC
- 3) VA = *Value Added*

Tahap akhir menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM memperlihatkan kemampuan dari *intellectual* suatu perusahaan yang dapat menunjukkan BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM dapat dihitung dengan menjumlahkan tiga komponen yakni

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3. *Corporate Social Responsibility*

Besaran tanggung jawab sosial (CSR) diukur berdasarkan keterbukaan informasi yang diberikan oleh perusahaan yang dievaluasi menggunakan indeks GRI 4. Nilai tanggung jawab sosial dihitung dengan membagi jumlah item pengungkapan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan dengan jumlah total item.

Rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- 1) CSR_j = *Corporate Social Responsibility index* perusahaan
- 2) n_j = Jumlah item untuk perusahaan
- 3) X_{ij} = Dummy variabel: 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan listing di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berperan sebagai *base group*, karena perusahaan tersebut diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan tahunan kepada pemangku kepentingan lainnya. Sebagai perusahaan public bertanggung jawab kepada pengusaha. Menurut situs www.idx.co.id, terdapat 47 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sebanyak 47 perusahaan.

Adapun laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel periode 2020-2022. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel yang

diambil meliputi:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.

Tabel 2: Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi : Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2022	47
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling) :	
1. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	-1
2. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2020-2022	-23
sampel penelitian	23
Total Sampel (n x periode penelitian)	69

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tersaji tabel yang memuat analisis statistic deskriptif dari penelitian

Tabel 3: Deskripsi Variabel

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sampel yang diambil sebanyak 69 dari laporan keuangan perusahaan dan *annual report* perbankan selama tahun 2020-2022. Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	69	,32	20,71	3,9113	4,36593
CSR	69	,10	,56	,3198	,10262
Manajemen Laba	69	-,41	1,11	,0040	,20331
Valid N (listwise)	69				

independen *intellectual capital* memiliki nilai rata-rata 3,9113 dan standar deviasi 4,36593. Nilai minimum variabel *intellectual capital* sebesar 0,32 dan nilai maksimum sebesar 20,71. Perbedaan rata-rata yang besar ini mungkin disebabkan oleh perbedaan perlakuan perusahaan dalam menggunakan modal intelektual untuk meningkatkan nilai dan efisiensi perusahaan.

Pada variabel *corporate social responsibility* perusahaan memiliki nilai rata-rata pengungkapan sebanyak 0,3198 atau sebesar 31,98% dan standar deviasi 0,10262 atau 10,26%. Indeks pengungkapan terkecil adalah 0,10 atau sebesar 10% dan indeks pengungkapan terbesar adalah 0,56 atau 56%. Untuk variabel dependen yakni manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual (DAC) memiliki rata-rata sebesar 0,0040 atau 0,4% dan standar deviasi sebesar 0,20331 atau 20,33%. Nilai minimum manajemen laba adalah -0,41 atau -41% ini menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan nilai maksimum nya sebesar 1,11 atau 111% yang menunjukkan adanya selisih actual estimasi akrual yang seharusnya

diperoleh perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4 : Hasil Uji Signifikan Individu (Uji t)

Uji t-statistik atau uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel lainnya. Hasil dari pengujian t-statistik dapat dilihat pada tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa pengujian pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap manajemen laba sebesar 0,935 dengan tingkat signifikan sebesar 0,353. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,063	,086		-,726	,470
	IC	,005	,006	,115	,935	,353
	CSR	,143	,243	,072	,589	,558

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian pengaruh variabel CSR terhadap manajemen laba memperoleh nilai t sebesar 0,589 dengan tingkat signifikan sebesar 0,558. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR tetapi tidak didukung secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

Interpretasi Hasil

Hasil pengujian menjelaskan bahwa modal intelektual yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan laba rugi laporan keuangan. Teori RBV menjelaskan bahwa faktor sumber daya unik perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulan perusahaan, namun pada kenyataannya mengungkapkan kualitas kinerja perusahaan tidak dijamin. Hal ini didukung oleh teori keagenan yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen yang menyebabkan adanya perbedaan kepentingan atas kompensasi yang diterima.

Hasil pengujian *intellectual capital* hal ini berbeda dengan penelitian Kalbuana et al., (2020) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba menurut ketentuan diskrit sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2019) yang menurutnya modal intelektual tidak mempengaruhi kualitas hasil perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal riil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian laba.

Keterbukaan informasi terkait kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) diukur terhadap Indeks G4 Global Reporting Initiative (GRI) yang terdiri dari 91 aspek. Keterkaitan antara aspek GRI yang dilaporkan dengan manajemen kinerja sangat penting karena perusahaan bertujuan untuk menciptakan citra masyarakat yang positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh statistik yang positif, namun tidak mendukung secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan belum terbukti dapat meningkatkan efektivitas manajemen kinerja dalam suatu organisasi. Tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan lebih efektif jika kebutuhan para

pemangku kepentingan diperhitungkan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Kinasih et al., 2018) yang berpendapat bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak pada manajemen laba (DAC). Manajemen laba dilaksanakan melalui pengelolaan kumulatif atas laporan keuangan perusahaan, yang dilaksanakan melalui peningkatan dan penurunan laba. Manajer yang memiliki kepentingan dalam perusahaan biasanya mendapatkan keuntungan dari penerapan dan pengungkapan CSR untuk mendapatkan pengakuan pribadi atas kemampuan manajer. Namun, temuan penelitian tidak mendukung hubungan empiris antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja manajer perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan pengujian yang dilakukan adalah bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap manajemen kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen kinerja. Data yang diuji memenuhi persyaratan dan lulus uji penerimaan klasik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain waktu dan pengetahuan peneliti yang masih terbatas, data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI belum mencakup semuanya, dan perhitungan dilakukan hanya untuk periode 2020-2022 (tiga tahun), sehingga hasilnya tidak menyajikan signifikansi. Variabel kualitas pendapatan diajukan menggunakan model Jones yang dimodifikasi dengan ikatan bebas, yang tidak memberikan kepercayaan pada model utama karena ada banyak model untuk ukuran ini.

Untuk penyelidikan lebih lanjut, saran dapat dibuat untuk menambahkan lebih banyak variabel seperti tata kelola perusahaan yang baik, memperpanjang periode survei, dan menggunakan indikator kualitas laba lainnya seperti tingkat respons laba, karena investor lebih responsif terhadap angka laba perusahaan untuk saham mereka atas *return* sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11284>
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369–387. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/3>
- Arief, A., & Ardiyanto, M. D. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Evadewi, R., & Meiranto, W. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management : a Political Cost Perspective. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>

- Kalbuana, N., R, A. N. B., & Yulistiani, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71>
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303>
- Nurhayati, Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(1), 1–24.
- Wijayani, D. R. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Agustia, Dian.2013. Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan tekstil di BEI 2007-2011)
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305 – 360.
- Nurhayati, Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomi*, 14(1), 1–24.
- Chih, H.L, C.H. Shen and F.C. Kang. 2008. “Corporate Social Responsibility, Investor Protection and Earnings Management: Some International Evidence” dalam *Journal of Business Ethics*. Vol. 79. pp. 179-198
- Khairani, M., & Wimelda, L. (2017). Apakah Tata Kelola Perusahaan dan Gambaran Perusahaan Publik Menurunkan Praktik Manajemen Laba? Konferensi Ilmiah Akuntansi IV.